

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Pada hari 19 November 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Agus Rudianto, S.Pd.I selaku kepala MI MuhammadiyahPlus Suwaru Bandung Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di MIM Plus Suwaru Bandung tersebut. Kepala MIM Plus Suwaru Bandung tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan peneliti tersebut dapat memberikan sumbangsih dalam proses pembelajaran di MIM Plus Suwaru Bandung tersebut.

Untuk selanjutnya kepala MIM memberikan saran untuk menemui wali kelas III-A untuk membicarakan lebih lanjut mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan saran kepala MIM Plus Suwaru Bandung, pada hari itu juga peneliti bertemu dengan wali kelas III-A. MIM Plus Suwaru Bandung. Pada saat itu juga peneliti menemui wali kelas III-A yaitu Danang Kurniawan, S.Pd.I. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan diadakan di kelas III-A, dan wali kelas III-A menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Peneliti mulai berdiskusi dengan Pak Danang mengenai pelajaran apa yang sulit bagi peserta didik. Pak Danang memberikan keterangan

pelajaran-pelajaran yang dirasa sulit bagi kebanyakan peserta didik. Lalu peneliti menanyakan tentang hasil belajar mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) kelas III-A, beliau menjelaskan bahwa ketika pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) anak kurang memperhatikan apabila diberi tugas sehingga mengakibatkan hasil belajar yang didapat kebanyakan peserta didik masih kurang dari KKM. Peneliti menawarkan untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A melalui pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) sub bab seni rupa materi tentang simbol karya seni rupa dua dimensi. Alhamdulillah wali kelas III-A menanggapi dengan positif.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas III-A, jumlah peserta didik kelas III-A seluruhnya adalah 24, yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari latar belakang peserta didik yang bermacam-macam, yaitu dari keluarga petani, pedagang, swasta, buruh, wiraswasta, dan pegawai.

Karena penelitian ini memfokuskan tentang hasil belajar SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) kelas III-A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD),

peneliti menindak lanjuti penelitian dengan bertatap muka langsung dengan peserta didik kelas III-A guna memperkenalkan diri dan beradaptasi.

Pada tanggal 19 November 2015 peneliti (P) menemui kembali Pak Danang (G) untuk melakukan wawancara terkait informasi awal sebelum melakukan penelitian. Berikut adalah cuplikan wawancara tersebut:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Guru SBK

P	apakah di MIM Plus Suwaru ini sering menggunakan model pembelajaran?
G	ya, sering menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran di kelas.
P	bagaimana kondisi kelas III-A ketika proses pembelajaran SBK berlangsung?
G	bisa dibilang cukup kondusif, walaupun sering terjadi kegaduhan tetapi semuanya masih dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
P	pernahkah bapakguru dalam pembelajaran SBK menggunakan sumber belajar selain buku paket?
G	pernah, saya pernah memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat prakarya yang pernah saya lihat di televisi.
P	bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III-A pada pelajaran SBK dengan meteriseni rupa menggambar karya seni dua dimensi?
G	hasil belajar mereka masih banyak yang kurang dari KKM karena peserta didik jika diberi tugas SBK kurang diperhatikan dan tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh sehingga pengaruhnya di hasil belajarnya ya banyak yang kurang dari KKM.
P	bagaimana nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran SBK?
G	nilai rata-ratanya ya masih belum cukup memenuhi KKM.
P	pernahkah bapak mengajarkan anak-anak dengan cara berdiskusi kelompok?
G	pernah.
P	lalu, pernahkah mata pelajaran SBK diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?
G	belum pernah, karena SBK identik dikerjakan secara individu.
P	bagaimana tanggapan bapak jika mata pelajaran SBK sub bab seni rupa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?
G	menurut saya itu perlu dicoba sebagai referensi para guru MIM Plus Suwaru. Jika hasil yang didapat sangat baik maka akan digunakan terus sebagai model pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran SBK saja tapi juga mata pelajaran yang lainnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) lebih menekankan pada penugasan secara individu, dan peserta didik kurang memperhatikan dan tidak terlalu serius apabila diberi tugas dari guru sehingga hasil belajar yang mereka dapat masih kurang dari KKM. Pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) juga belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk mengatasi permasalahan yaitu hasil belajar masih banyak peserta didik yang kurang dari KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III-A mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung masih kurang dari KKM dan kurang memperhatikan penggunaan model pembelajarannya.

Sesudah itu peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian pada jam SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) diajarkan di kelas III-A. Pak Danang memberikan jadwal pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) kepada peneliti di hari Sabtu. Pada saat itu kami menyepakati untuk melakukan penelitian dimulai tanggal 21 November 2015.

Sesuai rencana yang telah dijadwalkan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 November 2015. Pada pertemuan tersebut peneliti mengisi dengan pre test (tes awal). Pre test dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik mengenai simbol dalam karya seni dua dimensi. Pre test diikuti oleh semua peserta didik kelas III-A yaitu berjumlah 24, semuanya berlangsung dengan baik

dan tertib. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui skor pre test yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Skor Pre Test

No	Kode Siswa	Hasil Skor					Nilai Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	2	4					5	6
1	ARM	15	10	10	15	0	50	Tidak Tuntas
2	ANA	10	15	10	20	0	55	Tidak Tuntas
3	AAR	15	10	10	15	10	60	Tidak Tuntas
4	AMS	10	15	10	15	10	60	Tidak Tuntas
5	ANAZS	10	10	10	15	0	45	Tidak Tuntas
6	AKCK	10	10	15	20	10	65	Tidak Tuntas
7	ADM	15	10	10	20	10	65	Tidak Tuntas
8	ER	10	10	10	15	0	45	Tidak Tuntas
9	EHS	10	15	10	15	0	50	Tidak Tuntas
10	FL	10	15	10	15	0	50	Tidak Tuntas
11	FGD	10	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
12	GAS	10	15	10	15	10	60	Tidak Tuntas
13	HMN	10	15	10	20	10	65	Tidak Tuntas
14	HSPS	10	10	10	15	0	45	Tidak Tuntas
15	LFW	10	15	10	15	0	50	Tidak Tuntas
16	MAN	10	10	10	15	0	45	Tidak Tuntas
17	MAH	15	15	10	15	10	65	Tidak Tuntas
18	MF	10	15	10	20	10	65	Tidak Tuntas
19	MWK	10	15	10	20	0	55	Tidak Tuntas
20	PDC	15	10	10	15	0	50	Tidak Tuntas
21	RMY	15	10	10	20	10	65	Tidak Tuntas
22	RAFS	15	10	10	15	0	50	Tidak Tuntas
23	RAF	15	10	10	20	10	65	Tidak Tuntas
24	ZAR	10	15	10	20	10	65	Tidak Tuntas
Total Skor							1.345	
Rata-rata							56,8	
Jumlah peserta didik keseluruhan							24	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas							-	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas							24	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes							-	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas skor tes awal dapat diketahui bahwa nilai rata-rata di kelas III-A adalah 56,8 diperoleh dari jumlah semua nilai dari peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Berdasarkan nilai individual maupun nilai rata-rata peserta didik pada tes awal terlihat bahwa belum ada peserta didik yang nilainya di atas KKM ini berarti peserta didik kelas III-A masih banyak yang belum memahami materi tentang simbol dan karya seni dua dimensi.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (siklus 1)

Pelaksanaan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus, secara rinci masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran selengkapnya oleh peneliti dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran skripsi.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
3. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik.
4. Melakukan koordinasi dengan guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 21 November dan 28 November 2015 yang terdiri dari empat jam pelajaran. Pertemuan pertama mempunyai waktu dua jam pelajaran, maka peneliti menggunakan satu jam pelajaran dengan perkenalan diri kepada peserta didik dan untuk memperkenalkan materi yang akan digunakan peneliti dalam PTK nanti. Pada kesempatan tersebut peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi, selanjutnya memberikan soal pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi simbol dan karya seni rupa dua dimensi.

Pada satu jam berikutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi-motivasi, setelah itu peneliti langsung membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Dalam kelas III-A jumlah peserta didik ada 24 jadi satu kelas dibagi dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.

Dalam kegiatan KBM tersebut peneliti melakukan observasi peserta didik bersama dengan guru pembimbing dan teman sejawat untuk memperoleh informasi awal dengan harapan informasi tersebut dapat dijadikan landasan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Sabtu, 21 November 2015 kegiatan awal dimulai dengan salam, memacu motivasi

peserta didik dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu menyuruh peserta didik duduk dengan kelompoknya kemudian peneliti membagikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Selama tim bekerja peneliti melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dan membantu kelompok yang bertanya kurang jelas mengenai pertanyaan pada lembar kerja. Semua kelompok mengerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, peneliti menyuruh peserta didik kembali duduk di tempat masing-masing. Peneliti melanjutkan dengan mengadakan post test 1 yang berlangsung selama satu jam pelajaran..

Pada bagian akhir peneliti bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari yaitu simbol dan karya seni rupa dua dimensi.

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 November 2015 selama dua jam pelajaran diikuti oleh 22 peserta didik, 2 peserta didik tidak masuk karena sakit. Hasil tes siklus 1 ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Post Test Peserta Didik Siklus 1

No	Kode Siswa	Hasil Skor					Nilai Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	2	4					5	6
1	ARM	10	10	10	15	10	55	Tidak Tuntas
2	ANA	-	-	-	-	-	-	-
3	AAR	20	20	15	20	15	90	Tuntas
4	AMS	15	15	10	20	10	70	Tuntas

5	ANAZS	10	10	10	20	10	60	Tidak Tuntas
6	AKCK	20	20	20	20	15	95	Tuntas
7	ADM	20	20	10	20	10	80	Tuntas
8	ER	10	15	10	20	10	65	Tidak Tuntas
9	EHS	15	15	15	20	10	75	Tuntas
10	FL	10	15	10	20	10	65	Tidak Tuntas
11	FGD	15	20	10	20	10	75	Tuntas
12	GAS	10	15	15	20	10	70	Tuntas
13	HMN	20	20	20	20	20	100	Tuntas
14	HSPS	15	20	15	20	10	80	Tuntas
15	LFW	15	20	15	20	10	80	Tuntas
16	MAN	15	15	10	15	10	65	Tidak Tuntas
17	MAH	-	-	-	-	-	-	-
18	MF	20	20	20	20	20	100	Tuntas
19	MWK	20	20	20	20	20	100	Tuntas
20	PDC	15	15	10	20	10	70	Tuntas
21	RMY	20	20	15	20	10	85	Tuntas
22	RAFS	20	20	15	20	10	85	Tuntas
23	RAF	20	20	20	20	20	100	Tuntas
24	ZAR	20	10	15	20	10	75	Tuntas
Total Skor								1740
Rata-rata								79,9
Jumlah peserta didik keseluruhan								24
Jumlah peserta didik yang telah tuntas								17
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas								5
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes								2
Persentase ketuntasan								77,2%

Berdasarkan tabel 4.3 nilai siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Yakni dari 56,8 menjadi 79,9 sehingga dapat menghasilkan presentase ketuntasan:

Presentase Ketuntasan : $\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik yang ikut tes}} \times 100\%$

Presentase Ketuntasan : $\frac{17}{22} \times 100\% = 77,2\%$

Walaupun belum semua peserta didik yang nilainya di atas KKM, akan tetapi hal ini sudah menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi tentang simbol dan karya seni rupa dua dimensi. Dalam siklus 1 ini ada 6 anak yang nilainya masih di bawah KKM dan 2 anak yang tidak mengikuti pos test 1 karena tidak masuk sekolah.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Pak Danang Kurniawan, S.Pd.I selaku guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung sebagai pengamat 1 dan Roisatul Muttaqin (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan 2 sama-sama bertugas mengamati semua aktifitas guru peneliti dan semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus 1

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Guru mengucapkan salam	3	2	4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi simbol dalam karya seni dua dimensi	2	2	3	4
3.	Apersepsi	3	3	4	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	3	3	4	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang simbol dalam karya seni dua dimensi dengan demonstrasi	2	3	4	4
6.	Guru memberikan latihan	3	2	3	3

	menggambar kepada siswa				
7.	Guru mengkondisikan kelas	3	3	4	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan menggambar	3	3	4	3
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	2	2	3	4
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	3	2	4	4
Jumlah skor		27	25	37	36
Skor maksimal		40	40	40	40
Taraf Keberhasilan		67,5%	62,5%	92,5%	90%
Rata-rata taraf keberhasilan		78%			
Kriteria taraf keberhasilan		Baik			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK)
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

Prosentase Nilai Rata-Rata : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa penelitian telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan terkendali walaupun ada sedikit kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung. Nilai yang diperoleh dari tabel observasi

peneliti adalah 125 dari skor maksimal 160, sehingga dapat menghasilkan presentase nilai rata-rata 78%.

Dari presentase nilai rata-rata yang mencapai 78% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75% < NR \leq 100%$: Sangat Baik

$50% < NR \leq 75%$: Baik

$25% < NR \leq 50%$: Cukup Baik

$0% < NR \leq 25%$: Kurang Baik

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian yang dilakukan.

Sementara itu hasil observasi untuk peserta didik yang didapat dari pengamatan guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) dan teman sejawat dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 1

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Peserta didik menjawab salam	3	3	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	2	3	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	2	2	4	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar	2	2	3	3

	dan model kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>				
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	3	3	4	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi menggambar simbol dalam karya seni dua dimensi	3	3	4	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur sesuai petunjuk guru	3	3	4	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	2	2	4	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	2	2	4	3
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4	3	4	4
Jumlah skor		26	25	38	36
Skor maksimal		40	40	40	40
Taraf Keberhasilan		65%	62,5%	95%	90%
Rata-rata taraf keberhasilan		78%			
Kriteria taraf keberhasilan		Baik			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK)
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

Prosentase Nilai Rata-Rata : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 observasi peserta didik di atas dapat dilihat bahwa peserta didik telah mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti

sebelumnya. Nilai yang diperoleh dari pengamatan peserta didik adalah 125 dan skor maksimal 160, sehingga presentase nilai rata-rata peserta didik adalah 78%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa presentase nilai rata-rata aktifitas peserta didik adalah baik. Hal tersebut dapat diketahui dari kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$: Sangat Baik

$50\% < NR \leq 75\%$: Baik

$25\% < NR \leq 50\%$: Cukup Baik

$0\% < NR \leq 25\%$: Kurang Baik

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan lapangan pada siklus 1, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
2. Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Untuk itu tidak diperlukan pengulangan untuk mengatur waktu.

4. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi perlu dilakukan siklus 2 karena prosentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu 75%. Jadi jelas perlu dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Disamping itu, walaupun hasil belajar peserta didik sudah meningkat akan tetapi belum signifikan sehingga perlu dilakukan pengetesan ulang agar model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung secara maksimal.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (siklus 2)

Pelaksanaan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus, secara rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran selengkapnya oleh peneliti dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran skripsi.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
3. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik.

4. Melakukan koordinasi dengan guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu hari Kamis tanggal 03 Desember 2015 dan hari Sabtu tanggal 05 Desember 2015 yang terdiri dari tiga jam pelajaran. Peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, kemudian peneliti mengabsen dan ada 1 peserta didik yang tidak masuk, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami materi dan dapat mempraktikkan terkait materi dengan baik dan benar.

Dalam siklus 2 ini peneliti menyuruh peserta didik duduk dengan kelompoknya, kemudian peneliti langsung menyampaikan materi sekaligus mendemonstrasikan simbol dalam karya seni rupa dua dimensi, jadi peserta didik akan langsung melihat sekaligus memperhatikan gambar-gambar simbol dalam karya seni rupa dua dimensi tersebut. Berbeda dengan siklus 1, pada siklus 2 ini peserta didik tampak lebih bersemangat dan mengamati secara seksama proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu peserta didik lebih banyak bertanya tentang materi-materi yang kurang paham, hal ini berbeda jika dibandingkan dengan siklus 1.

Pada pertemuan tersebut peneliti mengajak semua peserta didik yang bergabung dengan kelompoknya menggambar kemudian peneliti

membimbing peserta didik menyebutkan simbol dalam karya seni dua dimensi siapa saja yang ada pada karya seni dua dimensi tersebut. Setelah itu peneliti memberi lembar kerja yang harus dikerjakan masing-masing kelompok, sehingga semua anggota menguasai materi. Di sini peneliti membimbing dan membantu apabila ada permasalahan yang belum jelas. Hal ini untuk melatih pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sudah dijelaskan sebelum di tes secara individual.

Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan, peneliti meminta peserta didik duduk di bangkunya masing-masing kemudian diadakan post tes 2 dengan waktu 30 menit.

Pada hari Kamis tanggal 03 Desember 2015 satu jam pelajaran digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik dan pemberian hadiah atau reward pada kelompok yang memiliki nilai unggul.

Di bawah ini peneliti menyajikan data tes akhir siklus 2 peserta didik untuk materi simbol dalam karya seni dua dimensi yang terkandung dalam karya seni dua dimensi yang merupakan proses perbaikan dari siklus 1 dalam penelitian ini.

Post test dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Desember 2015 selama satu jam pelajaran dan diikuti 23 peserta didik, karena yang 1 tidak masuk. Hasil tes siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Post Test Peserta Didik Siklus 2

No	Kode Siswa	Hasil Skor					Nilai Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	2	4					5	6
1	ARM	10	15	10	20	10	65	Tidak Tuntas
2	ANA	20	20	15	20	10	85	Tuntas
3	AAR	20	20	20	20	20	100	Tuntas
4	AMS	20	15	15	20	15	85	Tuntas
5	ANAZS	20	20	15	20	10	85	Tuntas
6	AKCK	20	20	20	20	15	95	Tuntas
7	ADM	20	20	15	20	10	85	Tuntas
8	ER	20	20	10	20	10	80	Tuntas
9	EHS	20	20	20	20	15	95	Tuntas
10	FL	20	20	10	20	10	80	Tuntas
11	FGD	20	20	10	20	10	80	Tuntas
12	GAS	20	20	20	20	20	100	Tuntas
13	HMN	20	20	20	20	20	100	Tuntas
14	HSPS	20	20	20	20	10	90	Tuntas
15	LFW	20	20	15	20	10	85	Tuntas
16	MAN	20	10	15	20	10	75	Tuntas
17	MAH	-	-	-	-	-	-	-
18	MF	20	20	20	20	20	100	Tuntas
19	MWK	20	20	20	20	20	100	Tuntas
20	PDC	20	20	15	20	15	90	Tuntas
21	RMY	20	20	20	20	15	95	Tuntas
22	RAFS	20	20	20	20	15	95	Tuntas
23	RAF	20	20	20	20	20	100	Tuntas
24	ZAR	20	20	20	20	25	95	Tuntas
Total Skor							2060	
Rata-rata							89,5	
Jumlah peserta didik keseluruhan							23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas							22	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas							1	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes							1	
Persentase ketuntasan							95,6%	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil tes akhir pada siklus 2 di atas menunjukkan pemahaman pada peserta didik dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang cukup baik. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman sub bab seni rupa materi simbol dalam karya seni rupa dua dimensi cukup baik yaitu skor tes siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 79,9 dengan prosentase ketuntasan 77,2% menjadi nilai rata-rata 89,5 dengan prosentase ketuntasan 95,6%.

Hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi maka meningkat pula hasil belajar mereka. Dalam siklus ini sudah ada 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM, 1 peserta didik yang masih di bawah KKM.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu Bapak Danang Kurniawan, S.Pd.I selaku guru SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung sebagai pengamat 1 dan Roisatul Muttaqin (teman sejawat IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 dan 2 sama-sama bertugas mengamati semua aktifitas guru peneliti dan semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktifitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus 2

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Guru mengucapkan salam	3	4	4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4	4	4

	pada materi simbol dalam karya seni rupa dua dimensi				
3.	Apersepsi	3	3	4	4
4.	Guru menyajikan informasi yang akan dipelajari	4	4	4	3
5.	Guru menjelaskan materi tentang simbol dalam karya seni rupa dua dimensi dan memberisimbol dengan demonstrasi	4	2	4	4
6.	Guru memberikan latihan menggambar kepada siswa	4	3	3	3
7.	Guru mengkondisikan kelas	3	4	4	3
8.	Guru membimbing pengerjaan latihan	3	4	4	4
9.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil kerja di depan kelas kemudian membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik	3	3	3	4
10.	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	3	4	4	4
Jumlah skor		34	35	38	37
Skor maksimal		40	40	40	40
Taraf Keberhasilan		85%	87,5%	95%	92,5%
Rata-rata taraf keberhasilan		90%			
Kriteria taraf keberhasilan		Sangat Baik			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK)
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

Prosentase Nilai Rata-Rata : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.7 di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh

dari tabel observasi peneliti adalah 144 dari skor maksimal 160, sehingga dapat menghasilkan presentase nilai rata-rata 90%.

Dari presentase nilai rata-rata yang mencapai 90% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti sangat baik.

Hasil pengamatan untuk mengamati peserta didik pada siklus 2 dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus 2

No.	Indikator	Pertemuan-1		Pertemuan-2	
		Skor		Skor	
		P1	P2	P1	P2
1.	Peserta didik menjawab salam	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3	3	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	3	3	4	4
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai diterapkannya media gambar dan model kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i>	3	3	3	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru	4	4	4	3
6.	Peserta didik mendengarkan dan mempraktekkan penjelasan materi simbol dalam karya seni dua dimensi	4	4	4	4
7.	Peserta didik belajar dengan teliti sesuai petunjuk guru	4	4	4	4
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh	3	3	4	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas	3	4	4	4
10.	Peserta didik berdoa dan menjawab salam	4	4	4	4
Jumlah skor		35	36	38	37
Skor maksimal		40	40	40	40

Taraf Keberhasilan	87,5%	90%	95%	92,5%
Rata-rata taraf keberhasilan	91%			
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik			

Ket:

1. P1 = Peneliti 1 (guru SBK)
2. P2 = Peneliti 2 (teman sejawat)

Prosentase Nilai Rata-Rata : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.8 observasi peserta didik di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada siklus 2. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 146 dan skor maksimal 160, sehingga presentase nilai rata-rata peserta didik adalah 91%.

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat peneliti melakukan pembelajaran, pembagian kelompok belajar suasananya lumayan ramai.
- 2) Secara tidak langsung peserta didik mendapat banyak manfaat dari proses pembelajaran tersebut, seperti: peserta didik yang pendiam sudah mulai berani maju ke depan untuk menari bersama dengan anggota kelompoknya.
- 3) Peserta didik terlihat aktif dan senang ketika proses belajar bersama teman satu kelompok berlangsung.
- 4) Peserta didik juga terlihat menikmati tugas-tugas yang diberikan peneliti.

Pada tanggal 05 Desember 2015 setelah pembelajaran SBK (Seni Budaya dan keterampilan) berakhir sekitar pukul 09.25 WIB (jam istirahat), peneliti memanggil dua peserta didik yang masih ada di dalam kelas. Peneliti mencoba mewawancarai kedua peserta didik tersebut, dan berikut hasil wawancaranya:

Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pembelajaran SBK sebelumnya, guru pernah menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> ?	AAR: belum pernah bu.
		HMN: tidak pernah sama sekali bu.
2.	Bagaimana kesan-kesan kamu ketika belajar dengan menggunakan model dari guru?	AAR: biasa saja bu, cuma selalu diberi tugas-tugas saja.
		HMN: kurang menarik bu, dan jika diberi tugas mesti disuruh bawa pulang.
3.	Bagaimana pendapatmu dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> dalam pembelajaran SBK?	AAR: senang bu, dapat belajar bersama teman satu kelompok.
		HMN: cukup

		menyenangkan bu, dan membuat semangat dan deg-degan ketika pengumuman kelompok yang memiliki nilai unggul.
4.	Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan apakah kamu memahami setiap pertanyaan yang ada disoal pretest dan post-test?	<p>AAR: ada, ketika di suruh kerja kelompok ada anggota saya yang pendiam jadi susah ngajarinnya. Kalau pre test saya belum paham tapi klo post test saya sudah paham dan mudah menjawabnya.</p> <p>HMN: ada, ketika kerja kelompok ada teman saya yang agak lemot susah untuk diajarin maunya sendiri. Untuk pre test saya gak bisa semua, untuk pos test alkhamdulillah lancar.</p>
5	Apakah kamu lebih memahami pokok bahasan ini setelah menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dalam pembelajaran SBK?	<p>AAR: iya bu...</p> <p>HMN: iya lebih paham jadi bisa ngerjain tugas yang diberikan.</p>

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa peserta didik merasa senang dan merasa lebih mudah memahami materi denganditerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan lapangan pada siklus 2 maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 2) Aktifitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu mengulangi siklus untuk aktifitas guru.
- 3) Aktifitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktifitas peserta didik.
- 4) Karena rata-rata skor hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM yaitu 70, jadi tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan siklus 2 ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik juga sudah dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan peneliti yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), semakin meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.

2. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran ini karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias dalam belajar bersama teman satu kelompok, saling bekerja sama dan membantu dalam pemahaman materi dengan anggota kelompoknya.
3. Peserta didik akan merasa lebih akrab dengan teman-temannya pada saat pembelajaran dan ilmu yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi sesamanya.
4. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hasil belajar peserta didik kelas III-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Tulungagung pada mata pelajaran SBK meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SBK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan sama-sama dua kali pertemuan, hal ini mengingat materi yang akan diajarkan yaitu simbol dalam karya seni rupa dua dimensi. Pada pertemuan pertama dua jam pelajaran pada hari Sabtu tanggal 21 November

2015, yang satu jam pelajaran digunakan untuk pre test dan untuk satu jam berikutnya digunakan langsung untuk siklus 1. Setelah melakukan pre test yang satu jam pelajaran peneliti gunakan untuk memotivasi, memberikan pengenalan mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan kemudian membagi peserta didik dalam kelompok belajar. Sedangkan peserta didik mendengarkan walaupun ada sebagian yang bergurau sendiri, ketika diberi pertanyaan sebagian besar peserta didik juga menjawab dengan sungguh-sungguh, dan setelah dibentuk kelompok belajar semua peserta didik mau bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Melalui pre test peneliti dapat mengetahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi simbol dalam karya seni rupa dua dimensi masih kurang. Dengan menggunakan pre test, peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Di samping, itu pada pengenalan materi yang dilakukan peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menjadikan peserta didik kurang aktif dan menjadikan guru sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Peserta didik juga kurang interaktif terhadap teman-temannya pada saat pembelajaran. Peserta didik tidak dituntut untuk saling bekerja sama, saling membantu, saling bertukar pikiran bersama kelompoknya pada saat pembelajaran. Sehingga peserta didik cenderung tidak semangat mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajarnya banyak yang di bawah KKM.

Dari hasil pertemuan pertama jam pertama ketika peserta didik diberikan pre test mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakan meskipun banyak sekali timbul pertanyaan karena masih kurang memahami materi yang akan diajarkan tersebut.

Hasil pertemuan pertama jam kedua yang dilaksanakan peserta didik tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Jadi pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan, dan malas, sehingga mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar mengajar yang hanya mengandalkan informasi guru saja sangat tidak kondusif.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya pada materi simbol dalam karya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Di mana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu menggugah semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut peserta didik dapat belajar bersama teman sebayanya dan tidak hanya perpusat pada guru saja.

Menyikapi hasil pre test, pada pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 21 November 2015 peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Student Team Achievement Division (STAD) untuk satu jam pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang matang diharapkan peserta didik mampu berperan aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dengan menerapkan model pembelajaran ini berbagai program pendidikan dapat terpenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang hanya didapat dari guru dapat diperoleh juga dari kerja kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut dalam pertemuan kedua jam pertama pada siklus 1 ini ternyata menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan antusias dibanding dengan pertemuan sebelumnya dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Ada keinginan untuk belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang ditunjukkan dengan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru, bekerja sama dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya, dan selalu menanyakan apabila ada yang kurang jelas, walaupun sebagian besar masih didominasi oleh peserta didik yang aktif, tapi dalam pertemuan selanjutnya mulai nampak peningkatan keaktifan peserta didik secara keseluruhan walaupun masih ada beberapa anak yang masih canggung dan hanya diam saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, yang berpendapat bahwa "pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa

siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit dengan cara saling berdiskusi dengan temannya”¹.

Hasil pos test siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada saat pre test nilai rata-rata 56,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 79,9 dengan prosentase ketuntasan 77,2% dan meningkat lagi secara baik pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 89,5 dengan prosentase ketuntasan 95,6%. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Test Peserta Didik Kelas III-A

No.	Kode Peserta Didik	Hasil Test			Keterangan
		Pre test	Post test 1	Post test 2	
1.	ARM	50	55	65	Meningkat
2.	ANA	55	-	85	Meningkat
3.	AAR	60	90	100	Meningkat
4.	AMS	60	70	85	Meningkat
5.	ANAZS	45	60	85	Meningkat
6.	AKCK	65	95	95	Meningkat
7.	ADM	65	80	85	Meningkat
8.	ER	45	65	80	Meningkat
9.	EHS	50	75	95	Meningkat
10.	FC	50	65	80	Meningkat
11.	FGD	55	75	80	Meningkat
12.	GAS	60	70	100	Meningkat
13.	HMN	65	100	100	Meningkat
14.	HSPS	45	80	90	Meningkat
15.	LFW	50	80	85	Meningkat
16.	MAN	45	65	75	Meningkat
17.	MAH	65	-	-	Tetap
18.	MF	65	100	100	Meningkat
19.	MWK	55	100	100	Meningkat
20.	PDC	50	70	90	Meningkat
21.	RMY	65	85	95	Meningkat
22.	RAFS	50	85	95	Meningkat
23.	RAF	65	100	100	Meningkat
24.	ZAR	65	75	95	Meningkat

¹Trianto, *Model-Model...*, hal. 41

Jumlah	1345	1740	2060	Meningkat
Rata-rata	56,8	79,9	89,5	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III-A. Sedangkan hasil pengamatan menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu simbol dalam karya seni rupa dua dimensi. Sedangkan bukti yang lain adalah pernyataan peserta didik yang mengatakan senang terhadap pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga kelas lebih hidup dan peserta didik mulai menunjukkan muka yang ceria dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Sudah sangat jelas bahwa pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan peneliti pada pembelajaran SBK pada materi simbol dalam karya seni rupa dua dimensi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada rasa bosan dan jenuh karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif untuk belajar bersama teman satu kelompoknya, semangat dalam berkompetisi dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) peserta didik dapat secara langsung dan aktif berkolaborasi dengan peserta didik yang lain.
3. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil test-test yang diberikan.

Dengan demikian pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.